

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang seperti ini, kemiskinan menjadi kendala yang harus di atasi oleh negara-negara berkembang begitu juga Indonesia. Indonesia dikenal dengan negara yang mayoritas beragama Islam sehingga ini bisa dijadikan sebagai potensi guna menyalurkan hartanya. Salah satu cara yang digunakan untuk menyalurkan dana atau sebagaian dari harta bisa melalui lembaga-lembaga yang bertugas dalam bidang tersebut. Dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang menganut agama Islam maka pemerintah juga mempunyai potensi dalam mengatasi kemiskinan yang sedang melanda Indonesia melalui instrumen keuangan yang berdiri di Indonesia.

Indonesia memiliki banyak lembaga yang bergerak dalam pengentasan kemiskinan yang membantu pemerintah, yaitu dari pengelolaan, pendistribusian dan pemanfaatan zakat, infaq, dan sedekah melalui lembaga-lembaga seperti filantropi Islam dengan latar belakang dan fungsi keorganisasian yang berbeda-beda, baik itu dari masyarakat sipil yang berbasis komunitas atau pun organisasi yang berorientasi profit, dan organisasi negara (Latief, 2013).

Lembaga Amil Zakat yang peduli terhadap masalah ekonomi yaitu Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah atau lebih dikenal dengan nama Lazismu. Sejak tahun 2002 Lazismu berusaha meningkatkan pemberdayaan ekonomi yang masih banyak diselimuti oleh kemiskinan dan kurangnya pendidikan. Lazismu adalah Lembaga Amil Zakat tingkat nasional yang bertujuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana

zakat, infaq, dan shadaqah secara produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah (www.Lazismu.org).

Lazismu berupaya seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Lazismu akan merencanakan dan mengendalikan hal-hal apa saja yang dianggap penting dalam proses pencapaian tujuan. Termasuk di dalamnya tindakan mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuannya, sehingga dibutuhkan suatu sistem pengendalian manajemen yang efektif sehingga terciptanya kinerja manajerial yang terus meningkat dari waktu ke waktu.

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2014). Kinerja manajerial adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff (*staffing*), negoisasi dan perwakilan/ representasi. Penilaian kinerja pada organisasi digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pada periode yang lalu serta sebagai dasar penyusunan strategi perusahaan selanjutnya (Qadriyanti & Kurnia, 2013).

Anggaran merupakan elemen dari sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan efisien (Putri, 2014). Partisipasi anggaran adalah pendekatan penggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggung jawab atas kinerja

anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab pada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreatifitas (Sari, 2013). Keterlibatan bawahan dalam penyusunan anggaran akan sangat memungkinkan mereka untuk memberikan informasi lokal yang diketahui (Yuliantoro, dkk, 2012). Tercapainnya target anggaran yang telah ditetapkan mengindikasikan adanya kinerja manajerial yang baik, demikian pula sebaliknya.

Akuntansi pertanggungjawaban semakin dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja manajerial. Lazismu sebaiknya perlu melakukan suatu sistem pengendalian manajemen terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya. Oleh karena itu, Lazismu perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban guna menunjang pengendalian biaya. Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur rencana menggunakan anggaran dan tindakan menggunakan hasil aktual dari setiap pusat pertanggungjawaban (Lestari, 2013). Akuntansi pertanggungjawaban juga perlu dievaluasi agar berlangsung dengan baik sehingga manajemen dapat dengan mudah menghubungkan biaya yang timbul dengan manajer pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab.

Kinerja juga dapat meningkat karena kerjasama dan komitmen seorang individu pada suatu organisasi. Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi (Aisyah dan Dwi, 2020). Komitmen organisasi mempengaruhi

motivasi individu untuk melakukan suatu hal, peningkatan atau penurunan kinerja manajerial tergantung pada sejauh mana individu lebih mementingkan diri sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasinya yang merupakan aktualisasi dari tingkat komitmen yang dimilikinya (Darlis dalam Sutrisno, 2014). Komitmen menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi (Pratiwi dan Andari, 2019).

Kantor layanan Lazismu tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya berada di provinsi Jawa Timur khususnya di Kabupaten Ponorogo. Lazismu Ponorogo dalam melakukan transaksi menggunakan sebuah sistem pelayanan komputerisasi yang digunakan menggunakan *software* aplikasi *Microsoft Excel*. Lazismu Ponorogo harus mengikuti perkembangan yang ada, maka perlu adanya Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Komitmen Organisasi yang dapat meningkatkan kinerja manajerial di Lazismu Ponorogo.

Berdasarkan pengakuan Ketua Lazismu Ponorogo Bapak Sigit Hariyanto, S.E. serta observasi yang dilakukan peneliti di kantor Lazismu Ponorogo ditemukan beberapa masalah, seperti sistem belum mampu melakukan perhitungan zakat emas dan perak, zakat perdagangan, zakat penghasilan, zakat hasil pertanian, zakat hewan ternak, dan zakat harta temuan yang dilakukan secara konvensional. Sistem di Lazismu Ponorogo dalam memasukkan data donatur juga dilakukan secara berulang kali sehingga sistem mengalami redundansi. Pencatatan data donatur yang memakan waktu lama. Rekapitulasi laporan yang menyangkut informasi penghimpunan,

pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah kurang maksimal dan mengalami kesulitan dalam rekapitulasi transaksi.

Beberapa peneliti terkait dengan pengaruh terhadap kinerja manajerial pernah dilakukan sebelumnya. Aisyah dan Dwi (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Transit Syariah Medan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Untuk uji F diperoleh hasil bahwasannya variabel akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan Hotel Transit Syariah Medan.

Pratiwi dan Andari (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial.” Hasil penelitian menyebutkan bahwa Akuntansi pertanggungjawaban, komitmen organisasi, dan partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kinerja manajerial.

Alasan utama peneliti mengadakan penelitian pada Kantor Layanan Lazismu Kabupaten Ponorogo karena Lazismu memegang peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan. Peningkatan kinerja manajemen menjadi hal penting yang harus ditingkatkan terutama dalam bidang keuangan, akuntansi dan kinerja manajerial untuk menjaga eksistensi Lazismu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi

pertanggungjawaban dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial yang dapat menunjang terlaksananya peningkatan efektifitas dan efisiensi organisasi.

Partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen organisasi merupakan tiga unsur penting dalam proses pencapaian tujuan organisasi karena dengan adanya tiga unsur tersebut yang efektif, maka akan timbul usaha untuk mencapai target yang telah disusun sehingga dapat tercapai kinerja yang baik. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Kantor Lazismu Kabupaten Ponorogo.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial di Kantor Lazismu Kabupate Ponorogo?
2. Apakah Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial di Kantor Lazismu Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial di Kantor Lazismu Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah PartisipasiAnggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Komitmen Organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial di Kantor Lazismu Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun hal yang akan dicapai melalui penelitian ini, tertuang dalam tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial di Kantor Lazismu Kabupaten Ponorogo.
- b. Mengetahui pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial di Kantor Lazismu Kabupaten Ponorogo.
- c. Mengetahui pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial di Kantor Lazismu Kabupaten Ponorogo.
- d. Mengetahui pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Komitmen Organisasi secara bersama-sama terhadap Kinerja Manajerial di Kantor Lazismu Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi

Mahasiswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ditahun-tahun berikutnya.

b. Kantor Lazismu Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini diharapkam dapat menjadi masukan bagi kantor layanan Lazismu dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen Lazismu yang berupa informasi empiris mengenai pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi pertanggung-jawaban dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial di kantor layanan Lazismu Kabupaten Ponorogo.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkam dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial di kantor Lazismu Kabupaten Ponorogo.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkam dapat menjadi rujukan bagi peneliti dan pihak- pihak lain yang nantinya dapat lebih dikembangkan dan disempurnakan lagi.